

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Model Pembelajaran NHT**

Pada hakikatnya model pembelajaran NHT adalah model belajar secara berkelompok, mendahulukan keaktifan peserta didik di kelas dan lebih besar kegiatan belajar berpusat pada peserta didik. Menurut Ibrahim (2010, hlm. 28) model pembelajaran NHT adalah model pembelajaran dengan nomer yang akan mempermudah guru dalam mengevaluasi dan menilai kegiatan peserta didik. Muhammad Nur (dalam Maryam, 2013, hlm. 7), “NHT sebagai model pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok. Dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya”.

Menurut Maryam (2013, hlm.7) dengan model pembelajaran semacam ini diyakini dapat melibatkan keseluruhan siswa dalam kegiatan belajar dan dapat meningkatkan sikap tanggung jawab setiap individu dalam diskusi kelompok. Menurut Ibrahim, (dalam Maryam, 2013, hlm.8) menyatakan, “Dengan belajar kooperatif akan memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademik penting lainnya serta akan memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademis”. Selain itu pendapat lain yang disampaikan oleh Lie (dalam Maryam, 2013, hlm.8) bahwa tipe model belajar ini dilakukan dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan anggota yang berbeda-beda kemampuannya. Selanjutnya menurut Nurmala (2016, hlm. 59) Pembelajaran *numbered heads together* adalah suatu pendekatan yang melibatkan keseluruhan siswa dalam mendapatkan materi yang terdapat di dalam proses belajar mengajar dan mengamati pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran.

Dalam pembelajaran ini akan terbentuk sebuah komunikasi guru dan siswa secara lebih luas artinya terciptanya interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa lainnya. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Kagan (2016, hlm. 50) bahwa secara tidak langsung model pembelajaran *numbered heads together* membiasakan siswa saling berbagi informasi, menghargai masukan pendapat oranglain dan selektif dalam melakukan segala sesuatu sehingga siswa lebih fokus dan produktif dalam belajar. Pengelompokan siswa tidak lain bertujuan untuk mengukur sejauh mana kerja sama mereka dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan guru, sebagaimana pendapat Wati (2012. hlm. 16) sikap kerjasama yang di tunjukan oleh siswa merupakan ciri penghargaan yang akan diberikan kepada kelompok bukan untuk individu.

Model yang membentuk siswa menjadi lebih memiliki sifat bertanggung jawab khususnya dalam menghadapi dan mengerjakan tugas yang di terima dari guru karena dalam model pembelajaran ini siswa wajib menyelesaikan tugasnya dengan nomer anggota mereka masing-masing. Model pembelajaran semacam ini dapat membuat siswa berdiskusi dengan sungguh-sungguh jugasaling melengkapi satu dengan yang lain maka proses pemecahan masalah akan lebih mudah.

Model pembelajaran tipe NHT dipercaya bisa membuat keaktifan belajar siswa saat kegiatan belajar berlangsung, dengan suasana belajar yang baru dan serta memberikan kenyamanan bagi siswa maka di harapkan dapat membuat siswa menjadi lebih siap dalam belajar dan siap menerima materi yang diberikan oleh guru. Terdapat tahap dimana guru memberikan nomer pada semua anggota kelompok, meskipun semua siswa mendapat nomer namun kegiatan yang dilakukan siswa merupakan kegiatan diskusi kelompok bukan secara perorangan artinya kegiatan belajar siswa lebih tergantung pada kerjasama kelompok, namun demikian bukan berarti setiap individu tidak mendapat penilaian justru model pembelajaran ini menuntut siswa bekerja sama memecahkan masalah secara musyawarah, maka setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama yaitu dapat memberikan pendapat mereka

dalam upaya untuk mengumpulkan informasi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan jawaban dari permasalahan yang sedang di kaji.

Menurut pendapat Syofyan (2016, hlm.52-53) model pembelajaran NHT melibatkan keseluruhan siswa yang ada dalam kegiatan belajar, seluruh siswa melakukan pengamatan terhadap materi maka guru disini berperan sebagai pemeriksa atau penilai pemahaman setiap siswa pada materi yang telah di berikan.

Menurut Trianto dalam Muchrozin,dkk (2017, hlm. 120) *Numbered Head Together* adalah merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang dipersiapkan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative kepada struktur kelas tradisional.

Menurut Susanto (2014, hlm. 227) mengungkapkan bahwa: “model pembelajaran *numbered heads together* melatih siswa untuk saling bekerja sama atas tugas yang di tanggung oleh bersama maka keberhasilan kelompok ditentukan oleh seluruh anggota kelompok.”

Atas beberapa penjelasan di atas maka bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran *NHT* merupakan model pembelajaran dengan konsep berkelompok, proses belajar lebih berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik berperan aktif dalam kegiatan belajar, setiap peserta didik memiliki tanggung jawab besar atas kelompok, saling menutupi kekurangan anggota kelompok dan bekerja sama berdiskusi dalam memecahkan masalah.

## **B. Karakteristik Model NHT**

Berikut ini merupakan ciri-ciri pada model pembelajaran NHT menurut Susanto (2014, hlm.231):

- a. Anggota dalam setiap kelompok beranggotakan yang bervariasi artinya guru membentuk kelompok-kelompok dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda setiap orangnya.
- b. Setiap anggota kelompok diberikan nomer yang berbeda.
- c. Kegiatan kelompok di jalani dengan berfikir bersama satu sama lain.

Penerapan model pembelajaran ini merupakan hasil pertimbangan dari seorang pendidik yang bermaksud untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami sebuah materi pelajaran yang diberikan, tanpa siswa sadari pembelajaran ini dapat melatih mereka dalam kemampuan mendengarkan dengan cermat, saling menginformasikan penemuan dan melatih kemampuan berbicara dalam menyampaikan pendapatnya sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif dan semua orang yang terlibat dalam kegiatan belajar menjadi lebih aktif.

Menurut pendapat Rusman (2014, hlm. 206) model pembelajaran NHT memiliki perbedaan dengan model pembelajaran lain dan membuat model pembelajaran ini memiliki ciri khas, perbedaannya yaitu kegiatan siswa lebih kepada kegiatan kerja sama dalam kelompok. Selain penilaian akademik penilaian lain yang guru amati adalah penilaian sikap yaitu bagaimana siswa dapat saling bekerja sama dalam kelompok, menerima masukan dari sesama anggota kelompok.

Model NHT adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik belajar dengan konsep berkelompok yang beranggotakan didalamnya bersifat heterogen atau kemampuan siswa dengan tingkatan yang berbeda-beda. Penggunaan model pembelajaran dapat melatih seseorang untuk memiliki sikap tanggung jawab dalam kelompok dan aktif dalam kegiatan berkelompok di kelas. NHT merupakan model pembelajaran berkelompok dengan tugas masing-masing anggotanya adalah bertanggung jawab atas kelompoknya (Shoimin, 2014, hlm. 108). Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif diantaranya:

- 1) Kegiatan belajar dilakukan secara berkelompok (Bekerja bersama bukan individual)
- 2) Bersifat manajemen kooperatif (Perencanaan, organisasi dan pengawasan)
- 3) Peserta didik memiliki kemauan untuk bekerjasama (Pembelajaran tidak akan mendapat hasil maksimal jika tidak mau bekerja sama)

- 4) Peserta didik memiliki kemampuan dalam bekerja sama (Setiap peserta didik mampu bekerja dalam kelompok)

Dari penjelasan di atas diperoleh kesimpulan bahwa setiap anggota kelompok di harapkan bertanggung jawab dalam kelompoknya, karena keberhasilan yang akan di capai merupakan penilaian kelompok bukan lagi penilaian individu.

### **C. Langkah-langkah Belajar dengan Model *Numbered Heads Together* (NHT) di Sekolah Dasar**

Sebelum membahas mengenai langkah-langkah model NHT, terlebih dahulu peneliti menjelaskan mengenai langkah model pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah cooperative learning menurut Harmianto (2015, hlm. 62) dijelaskan secara operasional sebagai berikut:

1. Pendidik menyusun RPP
2. Menggunakan bantuan lembar observasi untuk memantau kegiatan peserta didik dalam kegiatan kelompok.
3. Pendidik membimbing peserta didik secara individu maupun secara kelompok dalam pemahaman materi dan sikap pada kegiatan belajar.
4. Pendidik berperan sebagai moderator dalam memimpin peserta didik untuk mempersentasikan jawaban hasil kerjanya.

Tahapan dalam model pembelajaran NHT antara lain: penomeran, memberi pertanyaan, berfikir bersama dan menjawab pertanyaan (Maryam, 2013, hlm. 9). Dibawah ini langkah model pembelajaran NHT menurut Isjoni (2011, hlm. 62):

1. Penomeran: guru membuat kelompok belajar siswa
2. Mengajukan pertanyaan: guru memberikan pertanyaan pada siswa
3. Berfikir bersama: siswa memecahkan masalah bersama dengan memberikan pendapatnya masing-masing atas jawaban yang akan di pilih.
4. Menjawab: guru memanggil siswa dengan nomer tertentu dan memerintakan siswa untuk menyampaikan jawabannya.

Langkah-langkah pembelajaran NHT menurut menurut Lie (2008, hlm. 59-60) yaitu:

- a. Pembagian kelompok siswa
- b. Memberi permasalahan kepada kelompok
- c. Kelompok mulai berdiskusi
- d. Pemanggilan kelompok dengan nomer.

Menurut Nasrun (2016, hlm. 2) langkah NHT antara lain:

1. Melakukan perencanaan sebelum melakukan kegiatan apapun demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan merujuk pada kurikulum tingkat sekolah dasar khususnya dalam pelajaran matematika.
2. Membuat lembar kerja
3. Membuat pedoman observasi yang berguna untuk mengamati kondisi yang terjadi di lapangan, baik pengamatan terhadap kemampuan siswa maupun pada situasi dan kondisi.

Menurut Mursito (dalam Muchrozin, 2011, hlm. 35) menjelaskan langkah dalam melaksanakan model pembelajaran NHT:

1. Membuat kelompok belajar peserta didik
2. Guru memberi tugas kepada setiap kelompok
3. Peserta didik melakukan diskusi tugas
4. Ketika sudah selesai dan siap dipanggil, guru memanggil dengan nomer dan yang terpanggil mulai melaporkan hasil pekerjaan mereka.
5. Mempersilahkan kelompok lain memberikan tanggapan, dan menyiapkan nomer lain untuk selanjutnya dipanggil
6. Penarikan kesimpulan oleh guru

Pendapat lain dikemukakan oleh Gillies (2016, hlm. 40)

1. Pengelompokan siswa secara acak artinya tidak homogeny, dengan harapan bisa saling bekerja sama satu sama lain.
2. Dengan kebiasaan siswa yang sering berkumpul dalam sebuah kelompok diskusi akan membawa mereka pada tuntutan dimana mereka harus dapat memecahkan masalah bersama, mengalami pertentangan dalam

menyampaikan pendapat, saling menghargai pendapat yang disampaikan oleh anggota lain, menghadapi teman yang tidak mau bekerja sama.

Langkah penggunaan model NHT menurut Hamdayama (2014, hlm. 176-177) yaitu:

1. Fase Persiapan  
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran beserta memberikan dorongan untuk keinginan belajar yang tinggi
2. Fase Penomoran  
Guru membagi kelompok dengan jumlah kelompok yang disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada
3. Fase Mengajukan Pertanyaan  
Guru mulai memberikan permasalahan kepada seluruh siswa dengan materi yang berkaitan dengan pembahasan kemudian mengarahkan siswa untuk dapat memecahkan masalah dengan cara diskusi bersama kelompoknya masing-masing
4. Fase Berfikir Bersama  
Mengumpulkan dan mempertimbangkan semua pendapat yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok untuk dijadikan jawaban dari permasalahan
5. Fase Menjawab  
Pada fase ini guru memanggil siswa dengan nomer, nomer siswa yang terpanggil dipersilahkan menyampaikan jawabannya di depan siswa lain
6. Fase Memberi Kesimpulan  
Menyimpulkan keseluruhan pembahasan yang sudah dipelajari.

Berdasarkan penelitian Aprilia (2018, hlm. 12-15) langkah yang di tempuh dalam menerapkan model NHT yaitu:

- 1) Siswa dibagi kedalam kelompok sesuai jumlah yang ada
- 2) Guru mengajukan pertanyaan atau tugas
- 3) Selanjutnya siswa melakukan kegiatan diskusi dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan

- 4) Bertukar pendapat dalam diskusi untuk menemukan dan menentukan jawaban
- 5) Pemanggilan nomor untuk memaparkan jawaban permasalahan

Adapun dari beberapa penjelasan di atas maka disimpulkan bahwa langkah melakukan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) di kelas yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, pemberian tugas, berdiskusi menentukan jawaban kemudian yang terakhir guru memanggil tiap kelompok untuk mempersentasikan jawabannya.

#### D. Sintaks Model NHT

**Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)**

Sumber: Rahmi (2018, hlm. 87)

Sintaks	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Penomeran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembagian kelompok</li> <li>2. Pemberian nomor</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mulai bergabung dengan kelompoknya masing-masing</li> <li>2. Mengingat nomor yang diberikan guru</li> </ol>
Pengajuan Pertanyaan	Guru mengajukan pertanyaan	Siswa mendengarkan pertanyaan yang disampaikan guru dan mulai mencari jawaban dari pertanyaan tersebut

Berfikir Bersama	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing	Siswa berfikir bersama, memberikan pendapatnya dan meyakinkan jawabannya yang dianggap paling benar
Pemberian Jawaban	Guru memanggil nomer secara acak dan meminta siswa memberikan jawabannya di depan kelas	Siswa dengan nomer yang terpanggil mengangkat tangan dan mempersiapkan jawaban yang akan di sampaikan di depan kelas

Sedangkan menurut Ibrahim (2000, hlm.28) adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan
  - a. Guru memberi penjelasan mengenai model pembelajaran NHT
  - b. Guru menyampaikan tujuan kegiatan belajar
  - c. Guru melakukan pengamatan
  - d. Guru memotivasi siswa
2. Kegiatan inti
  - b. Penomeran
  - c. Memberi pertanyaan
  - d. Mendiskusikan jawaban
  - e. Menjawab pertanyaan
3. Penutup
 

Guru memberikan kesimpulan terhadap jawaban-jawaban hasil diskusi setiap kelompok.

Dalam penelitiannya Yusniawati (2015, hlm. 91-92) menyimpulkan sintak dalam model pembelajaran NHT antara lain: menomori, mengaamati, pertanyaan, kumpulan, tim diskusi, luaskan dan simpulkan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Mulyadi (2011, hlm. 103-105) menjabarkan pelaksanaan NHT sebagai berikut:

1. Meberi nomer (1,2,3,4,5 ... tergantung jumlah siswa)
2. Pembagian tugas kelompok
3. Kelompok mulai mengkaji tugas yang telah diberikan
4. Mempersiapkan jawaban hasil diskusi tugas
5. Guru melakukan pemanggilan dengan menyebutkan nomer (2 nomer sekaligus)

Dalam hal ini Trianto (2019, hlm. 82) mengemukakan sintaks dalam melaksanakan model pembelajaran numbered heads together yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Sintaks Model Pembelajaran NHT**

<b>Langkah-langkah</b>	<b>Peran Guru</b>	<b>Peran Siswa</b>
Tahap 1 Penomoran	Pembagian siswa dalam beberapa kelompok sesuai jumlah yang ada dan setiap anggota kelompok diberikan nomer.	Memisahkan diri dengan anggota kelompok yang sudah dutentukan.
Tahap 2 Mengajukan Pertanyaan	Setiap kelompok diberikan pertanyaan yang berbeda-beda.	Memperhatikan apa yang disampaikan guru dan bersiap memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan.
Tahap 3	Setiap kelompok mengumpulkan pendapat	Saling menerima pendapat setiap anggota

Berfikir Bersama	dari seluruh anggota kelompoknya untuk membentuk suatu jawaban yang harus diketahui oleh semua anggota kelompoknya.	kelompok yang ada didalamnya dan menyampaikan jawaban yang sudah dipertimbangkan kepada seluruh anggota kelompoknya.
Tahap 4 Menjawab Pertanyaan	Nomer yang dipanggil oleh guru mengacungkan tangan dan maju ke depan untuk menyampaikan jawabannya kepada semua kelompok	Merespon panggilan guru ketika sedang menyebutkan nomer yang dipanggil.

Dari penuturan di atas maka bisa disimpulkan bahwa sintaks dalam model pembelajaran NHT diawali dengan pemberian nomor pada setiap kelompok, pemberian masalah pada anggota kelompok masing-masing, setiap kelompok berfikir bersama dalam memecahkan persoalan kemudian guru memanggil persatu kelompok untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusi.

#### **E. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran NHT**

Kelebihan model NHT antara lain adalah seluruh siswa siap dalam kegiatan belajar, berdiskusi dengan baik, saling membantu antar anggota kelompok masing-masing (Rahmawati, 2013, hlm. 5). Kelebihan model yang diajarkan dalam metode NHT (*Numbered Heads Together*) setiap siswa menjadi siap semua, bisa melakukan diskusi dengan bersungguh-sungguh, siswa yang pandai bisa mengajari siswa yang kurang pandai (Zuhdi, 2010, hlm. 45). Disimpulkan bahwa kelebihan penggunaan model pembelajaran NHT yaitu seluruh siswa siap dalam belajar dan juga setiap siswa bisa saling bekerja sama dalam berbagi ilmu.

Terjadi pengulangan pemanggilan nomer yang sama dan tidak semua nomer bisa terpanggil oleh guru untuk menyampaikan jawaban merupakan kelemahan dari model NHT (Hamdani, 2013, hlm. 5). Selain itu pendapat yang dikemukakan Shoimin (2016, hlm. 108) kelemahannya adalah:

1. model pembelajaran NHT tidak cocok di berikan padap jumlah siswa yang banyak
2. tidak semua nomer akan terpanggil karena membutuhkan waktu yang panjang.

Pernyataan lain dikemukakan oleh Huda (2011, hlm. 78) kelebihan model pembelajaran NHT diantaranya adalah:

1. Memberi Motivasi: pemberian nomer kepada siswa merupakan hal baru yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa tentunya dalam kegiatan belajar
2. Menumbuhkan sikap percaya diri: timbulnyaarasa percaya diri disebabkan karena dalam teknik ini ada tahap pemanggilan nomer dalam menyampaikan jawaban hasil diskusi pemecahan masalah, sehingga timbul rasa percaya diri siswa untuk tampil di depan kelas.
3. Siswa lebih aktif: dalam model ini siswa diperbolehkan meberikan apapun pendapat yang menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan jawaban dari permasalahan yang sedang di pecahkan bersama kelompok masing-masing, ini yang mengakibatkan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Selain terdapat kelebihan dalam model belajar ini, adapun kekurangannya antara lain:

1. Waktu ruang: perjalan kegiatan dengan model belajar ini membutuhkan waktu yang lumayan panjang, agar materi yang dipelajari tersampaikan dengan baik.
2. Membuat siswa panik: ketika guru mulai memanggil nomer terkadang membuat siswa panic, karena tidak semua anak memiliki sifat percaya tinggi yang tinggi.

3. Membuat guru repot: model pembelajaran ini harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin, mulai dari persiapan nomer, pengelompokan anak berdasarkan tingkat kemampuan yang berbeda-beda dan lainnya, sehingga merepotkan guru dalam menerapkan model pembelajaran ini.

Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Indra (2017, hlm. 15-16) menyatakan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran NHT dalam kegiatan belajar khususnya di tingkat sekolah dasar yang disampaikan dalam wawancara adalah senagai berikut:

“kalo kelebihanhanya sih banyak yak bu...guru bisa lebih santai ketika pembelajaran berlangsung karena kan guru hanya memantau yah tidak ikut banyak melakukan kegiatan, justru anak-anak yang banyak melakukan kegiatan belajar, terus anak-anak juga semua aktif ikut belajar, terus kita bisa tau satu persatu kemampuan anak sampai dimana, soalnya dalam satu kelompok saya campur anggotanya siswa yang lebih pintar dan yang kurang jadi saya juga bisa tau bagaimana kemampuan dia dalam diskusi, selain itu kita juga bisa melihat dari segi sikap ya bu kita bisa menilai bagaimana si anak berkomunikasi dengan teman satu kelompoknya, terus bagaimana si anak bisa menghargai pendapat temamannya, terus bisa menerima dengan lapang ketika pendapatnya tidak diterima karena kurang bagus untuk pemecahan masalah. Nah itu kelebihanhanya yah, kalo kekurangannya menurut saya paling masalah waktu yah kalo pake model ini itu harus waktu agak panjang bisa sampe dua kali pertemuan sampai tiga, karena kan butuh persiapan nyiapin nomer dan lainnya, terus gak semua anak bisa fokus dalam diskusi ada aja yang sibuk ngobrol atau asik sendiri gitu, nah kita mesti ngatur lagi anak-anak itu mengarahkan lagi. Itu aja paling bu menurut saya.”

Selanjutnya pendapat yang dikemukakan oleh Hamsa (2019, hlm. 50) dalam model NHT ini ada beberapa kelebihan yang antarlain yaitu semua siswa siap belajar, serius dalam berdiskusi, dan saling bekerja sama antar siswa terutama pada siswa yang kurang pandai akan di

beritahu oleh siswa yang lebih pandai. selain itu ada pula kekurangan dalam model NHT ini antara lain yaitu tidak seluruhnya akan terpanggil nomernya oleh guru dan kegiatan belajar akan menyita banyak waktu.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu, model pembelajaran NHT tidak hanya memiliki kelebihan atau keuntungannya saja tetapi juga terdapat kelemahan dalam model pembelajaran ini. Kelebihan dalam model pembelajaran NHT antara lain kerja sama yang baik pada setiap kelompok, saling menghargai pendapat, setiap siswa aktif dalam kegiatan belajar, sedangkan kelemahand dalam model pembelajaran NHT adalah membutuhkan waktu yang cukup panjang dalam pelaksanaanya, karena tidak mungkin semua nomer akan terpanggil oleh guru, dan memungkinkan ada nomer yang terpanggil lebih dari satu kali.